

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang alur, penokohan, latar, tema, amanat, dan nilai budaya dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Alur

Alur dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif mengikuti alur maju atau progresif. Kisah Indira yang bekerja di Singapura harus pulang ke Indonesia karena neneknya meninggal sekaligus ada pembicaraan tentang perjodohan dengan Gung Wah. Namun Indira menolak perjodohan tersebut karena memiliki kekasih yaitu Max atasannya sendiri. Kisah cinta Indira dan Max berakhir bahagia mereka menikah dengan upacara adat Bali.

##### 2. Tokoh dan penokohan

Dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif ada dua tokoh utama yaitu Indira dan Max, sedangkan tokoh tambahan ada tujuh yaitu, Gung Wah, Aji Indira, Ibu Indira, Iswari, Yunita, Natalie, dan tante Rani (Ibu Gung Wah).

Penggambaran tokoh dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif menggunakan teknik dramatik artinya pengarang menggambarkan tokoh-tokohnya melalui percakapan atau dialog dari tokoh lain.

### 3. Latar

#### a. Latar Tempat

Peristiwa diceritakan di Bali dan di Singapura. Peristiwa-peristiwa dalam cerita terjadi di tempat-tempat tertentu, yaitu di Ubud, *bale gede*, rumah, kamar, *merajan*, halaman rumah, dapur, *bale bengong*, di hutan, taman kupu-kupu, pasar ubud, cafe, *setra*, pantai, ruang kerja, sawah, ruang tamu, dan di Singapura tepatnya di apartemen dan kantor.

#### b. Latar Waktu

Peristiwa diceritakan terjadi sekitar tahun 2013 yang terjadi pada pagi hari, siang, sore, dan malam.

#### c. Latar Sosial

Cerita dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif terjadi di kalangan menengah atas. Ayah Indira merupakan seorang yang mempunyai kedudukan tinggi yaitu tingkat kesatria, yang berprofesi sebagai abdi Negara dan keluarga Max mempunyai perusahaan yang terkenal di Singapura.

### 4. Tema

Tema dalam novel ini yaitu tema mayor dan minor. Tema mayor adalah percintaan dilatarbelakangi perbedaan adat. Hal ini dapat dilihat dari kisah cinta Indira dengan Max yang mempunyai adat yang berbeda. Selain itu ditemukan tema minor, yaitu (1) kuatnya adat istiadat Bali. Hal itu dapat dilihat dari rangkaian upacara *ngaben* yang dilakukan oleh keluarga Indira untuk *Niangnya* yang telah meninggal dan (2) tanggung jawab terhadap budaya keluarga. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Indira seorang perempuan anak pertama yang sangat

berperan penting untuk meneruskan dan mengurus keluarganya termasuk mempertahankan adatnya sebagai warga Bali.

#### 5. Amanat

Amanat yang disampaikan pengarang terhadap pembaca sebagai berikut:

(a) Perbedaan keyakinan atau adat bukan penghalang untuk pernikahan dan (b) Walaupun banyak pekerjaan, tanggung jawab harus tetap dilaksanakan.

#### 6. Nilai Budaya

Nilai budaya yang terdapat dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif ada empat yaitu, (1) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan (melakukan ritual seperti upacara *matur piuning*, upacara *meseh lawang*, upacara *ngaben*, persembahyangan, dan berserah diri kepada Tuhan), (2) nilai budaya hubungan manusia dengan alam (menikmati suasana alam yang berada di hutan dan hamparan sawah), (3) nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat (musyawarah dan kepatuhan pada adat), dan (4) nilai budaya hubungan manusia dengan orang lain (keramahan, kepatuhan terhadap orang tua, dan kebijaksanaan).

### 5.2 Saran

Pada akhir penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pembaca, peneliti selanjutnya, dan pembelajaran sastra. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi pembaca

Saran kepada pembaca supaya tidak hanya sekedar membaca, tetapi dapat memahami unsur-unsur yang terkandung di dalam novel seperti alur, penokohan, latar, tema, amanat, dan nilai budaya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian tidak hanya terbatas pada analisis alur, penokohan, latar, tema, amanat, dan nilai budaya melainkan pada unsur-unsur yang membangun novel yang lain, seperti sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa, dan nilai religius.

3. Bagi pengajaran sastra

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru dan pengajar sastra agar dapat menggunakan novel sebagai alternatif bahan ajar sekolah, khususnya tentang apresiasi karya sastra dan unsur intrinsik dan ekstrinsik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3)
- Anwar, Ahyar. 2010. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*. Jakarta: penerbit PT Gramedia pustaka utama.
- Djamaris, Edward dkk. 1996. *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara; Sastra Daerah di Kalimantan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emzir, Rohman Saifur. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Hartoko, Dick, dan B Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://www.ridoarbain.com/2016/02/reviewdiu-di-bawah-langit-yang-sama-helga.html> diunduh pada 27- 03 -2020.
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/kebudayaan-adalah/> diundu pada 12-06-2020.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Ubud#:~:text=Ubud%20\(aksara%20Bali%3A%20E1%AC%B3%E1%AC%B8%E1%AC%A9%E1%AC%B8%E1%AC%A4%E1%AD%84\),membuat%20pemandangan%20alam%20sangat%20indah](https://id.wikipedia.org/wiki/Ubud#:~:text=Ubud%20(aksara%20Bali%3A%20E1%AC%B3%E1%AC%B8%E1%AC%A9%E1%AC%B8%E1%AC%A4%E1%AD%84),membuat%20pemandangan%20alam%20sangat%20indah).Diunduh pada tanggal 03-09-2020.
- [https://dictionary.basabali.org/Bale\\_bengong?setlang=id#:~:text=\(bal%C3%A9%20bengong\)%20%2D%20%22bale,biasanya%20digunakan%20untuk%20tempat%20bersantai](https://dictionary.basabali.org/Bale_bengong?setlang=id#:~:text=(bal%C3%A9%20bengong)%20%2D%20%22bale,biasanya%20digunakan%20untuk%20tempat%20bersantai).Di unduh pada tanggal 03-09-2020.

<http://eprints.ums.ac.id/2357/1/A310040041.pdf> diunduh pada tanggal 03-06-2020

Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

Ihromi, T.O. 1980. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: PT Gramedia.

Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

Jassin, H.B. 1965. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: PT Gunung Agung.

Koentjaraningrat. 1986. *Buku Materi Pokok Pengantar Antropologi Sosial dan Budaya Modul 1-5*. Jakarta: Karunia Universitas Terbuka.

Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.

Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.

Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jakobdan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.